

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA

Noor Indah Wulandari¹, Rahmita Saupia Ajizah²

STKIP PGRI Banjarmasin¹

Surel: ndah_wulandari@stkipbjm.ac.id

MTs Muhammadiyah Karang Intan¹

Surel: rssaupia971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada novel berjudul *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata untuk menemukan unsur-unsur dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut. Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan unsur-unsur karakter yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik dan jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan tebal sebanyak 262 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan dan teknik observasi teks.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa: 1) unsur-unsur karakter yang terkandung dalam Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata: adalah (a) sikap, (b) kemauan, dan (c) konsepsi diri, dan 2) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata: adalah (a) jujur, (b) kerja keras, (c) rasa ingin tahu, (d) gemar membaca, (e) disiplin, (f) demokratis, dan (g) cinta tanah air.

Kata Kunci: *karakter, unsur karakter, nilai karakter*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali novel yang bertemakan keluarga, atau bagaimana seseorang yang ingin mewujudkan mimpi besarnya dengan segala konflik kehidupan yang ada, seperti novel *Bumi Cinta*, *Amelia*, *Laskar Pelangi*, *Negeri 5 Menara*, dan *Orang-orang Biasa*. Pada novel-novel tersebut selain ceritanya yang dibuat menarik oleh penulis, penulis juga menyelipkan pesan moral didalamnya terutama dari berbagai macam karakter tokoh.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung, 24 Oktober 1967. Andrea Hirata memulai pendidikan tinggi dengan gelar dibidang ekonomi dari Universitas Indonesia. Setelah menerima beasiswa dari Eropa, dia mengambil master di Eropa, pertama di Universitas Paris, lalu di Universitas Sheffield Hallam di Inggris.

Dari banyaknya tokoh dalam novel ini dan alur cerita yang sederhana tanpa sajak *mendayu-dayu* seperti novel Andrea Hirata lainnya, novel ini banyak sekali mengandung nilai-nilai karakter

yang digambarkan dari tokoh-tokohnya, seperti tokoh Inspektur Rojali yang jujur, Aini yang pekerja keras dan pantang menyerah, sehingga penting untuk dilakukan penelitian.

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur- unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, dan konsepsi diri Mu'in (2011:167-182). Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 3 unsur yakni sikap, kemauan, dan konsepsi diri.

Paparan lebih lanjut mengenai unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali.

5) Kemauan

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

6) Konsepsi diri (*Self-Conception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana "saya" harus membangun diri, apa yang "saya inginkan dari, dan bagaimana"saya" menempatkan diri dalam kehidupan.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

Adapun komponen-komponen karakter menurut *Lickona* (dalam Harahap, 2019:6-7) yang terdapat dalam pendidikan karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral).

1) *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* terdiri dari enam hal yaitu: (1) kesadaran moral, (2) mengetahui nilai-nilai moral), (3) memahami pikiran, perasaan, dan keinginan orang lain, (4) alasan tingkah laku manusia, (5) pengambilan keputusan, (6) pengetahuan mengenai diri sendiri.

2) *Moral Feeling*

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu (1) nurani, (2) percaya diri, (3) rasa empati, (4) mencintai kebenaran, (5) mampu mengontrol diri, (6) rasa kemanusiaan.

3) *Moral Action*

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil *outcome* dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Menurut Steeman (dalam Ashifana, 2019:16) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Nilai juga merupakan bagian dari kebudayaan, yang dimana nilai dapat mengatur dan menjaga tingkah laku manusia dalam mencapai keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat didalamnya dengan kesepakatan yang telah dilakukan terlebih dahulu.

Dari pendapat di atas nilai ada dua yakni baik dan buruk, dalam masyarakat dalam melangsungkan hidupnya akan terjadi komunikasi dan berinteraksi untuk kesejahteraan bersama. Dengan demikian perlu adanya nilai yang baik dan bermanfaat mendukung adanya kehidupan yang tentram dan damai, bukan nilai yang buruk dan menjadikan pertikaian dan memecah belah. Nilai yang baik adalah nilai yang berkarakter dengan berperilaku, berkepribadian, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Adapun didalam bukunya, Wibowo (2013:11) mencoba merumuskan nilai-nilai karakter menurut Kemdiknas, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

4) *Religius*

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.

5) *Jujur*

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

6) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

7) Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

8) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

9) Kreatif

Kreatif adalah dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.

10) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

11) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

12) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

13) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

14) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

15) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai orang lain.

16) Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain.

17) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

18) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya

19) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

20) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

21) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 7 nilai karakter yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yakni: jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin, demokratis, dan cinta tanah air.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Menurut Kaelan hermeneutik merupakan suatu teori pengoperasian pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi terhadap suatu teks (Suryanata, 2016:146). Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah dengan melakukan telaah yang kritis dan mendalam berdasarkan kepustakaan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Afrizal (2019:13) metode kualitatif yakni penelitian ilmu-ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia-manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Sumber data penelitian berupa novel karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka, kota Sleman Yogyakarta, pada tahun 2019. Andrea Hirata adalah novelis terkenal yang karyanya sudah mendunia, bahkan beberapa novelnya sudah diangkat ke layar lebar dengan jutaan penonton. Hal tersebut karena novel yang ditulis oleh Andrea Hirata ini selalu memiliki cerita yang penuh dengan makna kehidupan, memberikan motivasi dan inspirasi bagi pembacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur Karakter dalam Novel *Orang-orang Biasa*

Mu'in (2011:167-182) mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut yaitu: sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, serta konsepsi diri. Adapun berikut pemaparan mengenai teks yang menyatakan unsur-unsur karakter dari novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

Kutipan 1

Karena Ia sendiri asli orang Balantik, satu hal yang dipahami Inspektur tentang penduduk Balanti adalah jika ada masalah mereka cenderung menyelesaikannya secara kekeluargaan. Mereka bukan orang-orang yang kasar. Mereka berjiwa humor, tak suka melanggar hukum, dan respek terhadap otoritas. Jika mereka miskin, mereka bersahaja; jika mereka kaya, mereka tidak rakus; jika mereka tidak miskin, tetapi juga tidak kaya, mereka tidak ada. (OOB/AH, 2019: 5)

Dalam kutipan 1, terlihat jelas mengandung unsur sikap pada unsur-unsur karakter. Masyarakat kota Balantik memiliki sikap yang baik sesuai dengan keadaan yang mereka alami, bersahaja, ramah, dan santun. Bisa dilihat dari bagaimana cara orang-orang Balantik menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan, mengartikan mereka selalu menghadapi masalah dengan tidak menggebu-gebu dan mencoba mencari jalan ke luar sebaik mungkin.

Kemauan

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut. Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Jadi, pada kemauan itu ada kebijaksanaan akal dan wawasan, di samping itu juga ada kontrol dan persetujuan dari pusat kepribadian.

Kutipan 2

Lama Ibu Desi memandangi Aini.

“Mengapa kau begitu gigih belajar, Aini? Sudah 35 tahun aku mejadi guru, tak pernah kulihat ada murid segigih kau *ni*”

“Karena sekarang aku punya cita-cita, Bu” “Oh, jadi kau dulu tak punya cita-cita?”

“Katakan padaku, apakah cita-citamu sekarang?”

Aini mengangkat wajahnya. Ditatapnya Ibu Desi, teringat dia wajah ayahnya, menggenang air matanya.

“Mau jadi dokter, Bu”. (OOB/AH, 2019: 45)

Dalam kutipan teks di atas, mengandung unsur kemauan yang ditunjukkan oleh Aini. Kemauannya yang sangat kuat untuk menjadi dokter membuatnya sangat gigih belajar. Menyaksikan kematian ayahnya karena sakit dan tidak banyak pengobatan yang bisa dilakukan karena kondisi ekonomi mereka yang sulit membuat kemauan Aini menjadi dokter semakin besar.

Konsepsi Diri

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana "saya" harus membangun diri, apa yang "saya inginkan dari, dan bagaimana" "saya" menempatkan diri dalam kehidupan

Kutipan 3

Dia percaya diri, luwes dan berjiwa humor. Maka, sesungguhnya basib menyediakan tempat seandainya dia mau menjadi komedian. Namun, nasib juga menyediakan tempat bagi orang yang baik seperti Inspektur untuk menjadi suami dan ayah yang baik, kawan yang setia dan aparat negara, yang ditangannya hukum menjadi anak emas keadilan. (OOB/AH, 2019: 12)

Kutipan teks ini mengandung unsur konsepsi diri. Dapat dilihat dari kutipan di atas, bahwa Inspektur Rojali adalah orang yang berbudi pekerti baik. Dia memiliki kepribadian yang cocok untuk bergaul dengan semua orang karena memiliki jiwa humor yang tinggi. Selain itu dia juga membentuk pribadi yang baik dan berwibawa untuk istri, anak, serta menjadi aparat negara yang menjunjung tinggi nilai hukum. Inspektur Rojali adalah orang yang mampu menempatkan diri menjadi pribadi yang baik dari segala sisi, baik menjadi teman, ayah, suami, maupun rekan kerja.

Nilai-nilai Karakter dalam Novel *Orang-orang Biasa*

Nilai merupakan bagian dari kebudayaan, yang dimana nilai dapat mengatur dan menjaga tingkah laku manusia dalam mencapai keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat didalamnya dengan kesepakatan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Dengan demikian perlu adanya nilai yang baik dan bermanfaat mendukung adanya kehidupan yang tentram dan damai, bukan nilai yang buruk dan menjadikan pertikaian dan memecah belah. Nilai yang baik adalah nilai yang berkarakter dengan berperilaku, berkepribadian, bersifat, bertabiat, berwatak. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang dengan karakter jujur selalu berkata sesuai apa yang dia ketahui, dan mengerjakan apa yang harus dia kerjakan tanpa dikurangi ataupun dilebih-lebihkan, serta tidak melenceng dari jalurnya. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 4

Lebih dari itu, dia terkenal tak tercela integritasnya sebab, konon, tak ada yang lebih ditakuti penjahat selain penegak hukum yang jujur. Sebaliknya Inspektur Abdul Rojali merasa dilahirkan ke dunia ini memang untuk menjadi polisi. (OOB/AH, 2019: 15)

Pada penggalan naskah di atas, terlihat jelas karakter jujur oleh Inspektur Rojali, sebab dia meyakini bahwa tidak ada yang ditakuti penjahat selain penegak hukum yang jujur. Oleh karena itu, dia sebagai sebagai seorang merasa berkewajiban memiliki sifat tersebut.

Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Orang-orang pekerja keras adalah orang-orang yang gigih dan tidak pantang menyerah sebelum target yang mereka inginkan tercapai. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter kerja keras yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 5

Anak Dinah yang cerdas itu, Aini, akhirnya menjadi pelayan warung *kopi kuli*. Dia berkerja dari pagi hingga sore, adakalanya hingga malam. Kelelahan dia bekerja sepanjang hari. Setiap hari rabu, mirip system upah buruh timah, majikannya, Bang Nduk, memberinya upah dan selalu bertanya, “Sudah berapa tabunganmu sekarang Aini?”

“Tujuh puluh lima ribu, Bang”

Setiap minggu tabungan Aini naik 25 ribu. “Untuk apa tabungan itu, Aini?”

Untuk kuliah Fakultas Kedokteran, Bang”. (OOB/AH, 2019: 122)

Pada kedua kutipan tersebut, terlihat jelas karakter kerja keras kembali dicerminkan oleh tokoh Aini. Aini rela berkerja keras diusianya yang sangat muda demi mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter. Aini tidak pernah memperdulikan omongan-omongan orang yang menganggap bahwa mustahi baginya bisa masuk kuliah kedokteran jika hanya berkerja sebagai pelayan di warung kopi. Bahkan Aini pernah mendengar mereka mengatakan jika berkerja sampai matipun ia tidak akan pernah bisa sekolah kedokteran. Namun, Aini tetap yakin dan semakin berkerja keras setiap harinya.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 6

Aini tidak peduli dan tak malu-malu. Dia bertanya apa saja yang mau ditanyakan, apa saja yang terbesit dalam kepalanya lebih tepatnya. (OOB/AH, 2019: 41)

Kutipan teks 6 terlihat jelas menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu yang dicerminkan oleh tokoh Aini. Aini meminta tempat duduknya dipindahkan ke depan agar dia lebih fokus

mendengarkan penjelasan guru serta selalu bertanya berulang-ulang sampai dia paham materi yang telah disampaikan guru, itu menggambarkan rasa ingin tahu yang dimiliki Aini sangatlah tinggi.

Gemar Membaca

Gemar adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya. Gemar membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi, memperbanyak wawasan, dan juga tentunya menambah ilmu pengetahuan. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter gemar membaca yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 7

Kutipan 15

Pulang dari sekolah, dia langsung membaca buku. Tak pernah buku lepas dari tangannya. Dia duduk membaca di pojok situ, di antara tumpukan barang dagangan. Apapun yang lewat di depannya, ibunya, adik-adiknya, ayam, kucing, cicak, tak dihiraukannya. Dia nyaris tak bergerak, dia membaca dan mencatat hingga jauh malam. (OOB/AH, 2019: 40)

Kutipan teks di atas terlihat jelas mencerminkan nilai karakter gemar membaca yang digambarkan oleh tokoh Aini. Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter, Aini semakin giat belajar terutama membaca. Aini adalah sosok anak yang sangat gemar membaca, terlihat dalam gambarkan teks di atas, bahwa dalam keadaan apapun Aini tetap menyempatkan diri untuk membaca.

Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang telah ada. Orang-orang disiplin biasanya memiliki keyakinan dan komitmen yang kuat dalam meraih mimpi. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter disiplin yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 8

“Usaha kebersihan itu perlu orang-orang yang rapi! Berdisiplin! Bagaimana mau membersihkan kalau diri sendiri berantakan” bentak Rusip. Junailah acuh tak acuh, Nihe *selfie* lagi. (OOB/AH, 2019: 57)

Pada kutipan sangat jelas mencerminkan nilai karakter disiplin dari tokoh Rusip. Dia berani menegur sahabat dekatnya, Nihe dan Junailah yang menurutnya sangat tidak disiplin dalam pekerjaan. Datang dan pulang seenaknya, tidak masuk kerja seenaknya. Dan yang paling membuat Rusip jengkel adalah kelakuan mereka berdua yang sering menunda atau melalaikan pekerjaan.

Demokratis

Demokratis adalah adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak kewajiban dirinya dengan orang lain. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter demokratis yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 9

“Tangkap! Tangkap orang miskin yang berjuang agar anaknya bisa sekolah! Kita bukan perampok, Dinah! Kita ini melawan ketidakadilan! Tengoklah banyaknya anak-anak pintar miskin yang tidak dipedulikan Pemerintah! Tengoklah jurusan tertentu hanya dapat dimasuki orang-orang kaya! Tengoklah langkanya anak-anak orang miskin jadi dokter! Mendaftar ke fakultas itu saja mereka tak berani! Padahal, kecerdasan mereka siap diadu! Ilmu hendaklah hanya tunduk pada kecerdasan, bukan pada kekayaan! Para pemimpin, birokrat, politisi, sibuk dengan periuk belanga mereka sendiri! Tanpa merampok bank itu, sampai kiamat kau takkan bisa menyekolahkan anakmu di Fakultas Kedokteran”. (OOB/AH, 2019: 117 dan 118)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Debut adalah orang yang menjunjung tinggi nilai demokrasi. Dalam argumennya, Debut menyuarakan apa yang menjadi keresahannya selama ini. Bahwa orang miskin dan orang kaya memiliki hak yang sama di negeri ini. Layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan hukum sepatutnya harus disama ratakan, tidak ada si miskin dan si kaya dalam hal tersebut. Menurutnya, alasan orang miskin yang akan terus menjadi miskin salah satunya karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk merubah nasib, mereka sama sekali tidak memiliki upaya untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena biaya yang mahal. Sehingga tidak dapat memutus rantai kemiskinan.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Berikut paparan mengenai kutipan teks yang menyatakan nilai karakter cinta tanah air yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata:

Kutipan 10

“Bilang juga pada mereka, dikira bisa disuap, aku merasa terhina! Kuharap para penyuap itu tahu, borgol dingin, Sersan!”

“Siap, Kumendan”. (OOB/AH, 2019: 151)

Dari kutipan, terlihat jelas karakter cinta tanah air yang dicerminkan oleh Inspektur Rojali. Inspektur Rojali tidak mau menerima uang yang diberikan oleh seseorang kepadanya dengan maksud tertentu. Meskipun keadaan ekonominya saat itu sangat sulit. Namun Inspektur Rojali tetap menolak mentah-mentah uang tersebut. Baginya menerima uang suap tersebut sama saja dengan menghinai jabatan dan negaranya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai karakter tokoh dalam Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur-unsur karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, yakni: (a) unsur sikap, (b) unsur kemauan, dan (c) konsepsi diri.
2. Nilai-nilai karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, yakni: (a) jujur, (b) kerja keras, (c) rasa ingin tahu, (d) gemar membaca, (e) disiplin,

(f) demokratis, dan (g) cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. (Online), (<https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/>), diakses pada tanggal 11 Juni 2021).
- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Interpretama Mandiri.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 19 (1): 11. (Online), (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/download/6732/2964>), diakses pada tanggal 12 April 2021).
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, M. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan pada Cerita Rakyat Abdurrahman Ganjur di Desa Ngroto Kecamatan Kabupaten Grobogan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Jurusan Pendidikan dan Sastra Jawa Universitas Negeri Malang.
- Nurohmah. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Hasto Broto*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Suryanata T, J. (2016). *Pendekatan Kajian Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Kalimantan Selatan: Scripta Cendikia.
- Teeuw, A. (1997). *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.